

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KEMAMPUAN GENERALISASI
MATEMATIS DAN DISPOSISI MATEMATIS PESERTA DIDIK**

Skripsi

SISKA HARYANTI

NPM.1911050199



Jurusan : Pendidikan Matematika

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/ 2023 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT) TERHADAP KEMAMPUAN GENERALISASI
MATEMATIS DAN DISPOSISI MATEMATIS PESERTA DIDIK**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

SISKA HARYANTI

NPM : 1911050199

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Netriwati, M.Pd.

Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Sc.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H/ 2023 M

ABSTRAK

Kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kebun Tebu tergolong kategori rendah dimana peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah standar penilaian, dari 108 peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya sebanyak 24 peserta didik. Penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment Design* dengan sampel penelitian peserta didik kelas VIII C, dan VIII D SMP Negeri 1 Kebun Tebu. Teknik pengambilan sampel yang adalah teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji MANOVA.

Berdasarkan perhitungan uji MANOVA, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap kemampuan generalisasi matematis peserta didik. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap disposisi matematis peserta didik.

**Kata kunci : Model pembelajaran *value clarification technique*,
generalisasi matematis, disposisi matematis.**

ABSTRACT

Mathematical generalization ability and mathematical disposition of students in class VIII SMP Negeri 1 Kebun Tebu are classified as low categories where students still get scores below the assessment standard. Out of 108 students who reach the minimum completion criteria, or *Kriteria Ketuntasan Minimum* (KKM) grades, only 24 students. The author is interested in applying a learning model that can improve students' mathematical generalization ability and mathematical disposition. The purpose of this study was to determine the effect of the Value Clarification Technique learning model on students' mathematical generalization ability and mathematical disposition.

The type of research used is a quasi-experimental design with a research sample of students in classes VIII C and VIII D at SMP Negeri 1 Kebun Tebu. The sampling technique is the cluster sampling technique. The data collection techniques in this study are tests and questionnaires. The data analysis techniques used are normality and homogeneity tests. Hypothesis testing in this study used the MANOVA test.

Based on the MANOVA test calculation, it is concluded that there is an effect of the Value Clarification Technique learning model on students' mathematical generalization ability and mathematical disposition. There is an effect of the Value Clarification Technique learning model on students' mathematical generalization ability. There is an effect of the Value Clarification Technique learning model on students' mathematical disposition.

**Keywords: Value Clarification Technique Learning Model,
Mathematical Generalization, Mathematical Disposition.**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siska Haryanti

NPM : 1911050199

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023
Penulis,





KEMENTERIAN AGAMA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
 LAMPUNG**
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratnin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik**

Nama : **Siska Haryanti**

NPM : **1911050199**

Jurusan : **Pendidikan Matematika**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Netriwati, M.Pd
 NIP. 196808231999032001

Pembimbing II,

Iip Suciarta, M.Sc
 NIP. 2016010219811217142

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika,


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
 NIP. 198402282006041004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Lankolih, Endro Suratmih Sukarante Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skipripsi dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik** disusun oleh: **Siska Harayanti, NPM. 1911050199**, Jurusan **Pendidikan Matematika** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at, 17 November 2023, pukul 10:00-12:00 WIB**

TIM MUNAQASYAH

- Ketua** : **Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.**
- Sekretaris** : **Ana Risqa JL, M.Si.**
- Penguji Utama** : **Siska Andriani, S.Si., M.Pd.**
- Penguji Pendamping I** : **Netriwati, M.Pd.**
- Penguji Pendamping II** : **Iip Sugiharta, M.Sc.**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nurwiana, M.Pd.
NIP. 196308281988032002

MOTTO HIDUP

يَبِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَآخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رُوحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْسُ مِنْ
رُوحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ (يوسف : ٨٧)

“... Wahai peserta didik-peserta didikku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.” (QS. [12] Yusuf : 87)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ - ١١

"...Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat".(QS Mujadalah:11)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوْا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوْا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“.....Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al Baqarah: 216).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan *Alhamdulillah* kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat beserta salam tanda cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sebuah hasil karya kecil penulis persembahkan sebagai tanda kasih dan sayang yang tulus untuk;

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Komran dan Ibunda Mirahana yang telah bersusah payah mendidiku dengan sabar, mendo'akanku setiap waktu, membiayai pendidikanku selama menuntut ilmu, serta selalu memberikanku semangat dan motivasi demi suatu keberhasilan, kesuksesan dan cita-cita yang ingin aku raih. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk mewujudkan mimpi dan cita-citaku dan semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta rezeki yang terus mengalir kepada kalian berdua. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.*
2. Kelima kakakku tersayang Indrajaya, Ardiyansyah, Sulis Maleni, Gandi dan Susi Yanti yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, baik moral maupun finansial serta selalu membantu ayahanda dan ibunda dalam membiayaiku menuntut ilmu dan selalu mendo'kanku agar adik tersayang kalian dapat menggapai keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan pendidikan ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian kelak. Kemudian untuk adikku tersayang Jeki Arapik, harus lebih semangat lagi dalam menyelesaikan studi Pendidikan s1 Ilmu Pemerintahan dan selalu semangat dalam bekerja semoga kelak kamu menjadi seorang peserta didik bungsu yang membahagiakan dan membanggakan kedua orangtua dan keluarga. Aamiin.
3. Tunanganku yang selalu menjadi support terbaik disetiap langkah yang kuambil, selalu menjadi tempatku berkeluh kesah selama menuntut ilmu 4 tahun ini, terimakasih atas segala dukungan, perhatian, kebaikan, dan telah mengajarkanku arti agar tidak mudah menyerah. Semoga kelak segala niat baikmu dijabah oleh Allah SWT. Aamiin.
4. Teman dan sahabat yang selalu ada disisi ku yang bahkan tidak bisa ku jelaskan betapa bersyukurya memiliki kalian dalam hidupku, yang membantuku dalam proses pengambilan data untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siska Haryanti, dilahirkan di Semendo Darat Tengah (Sumatera Selatan), 08 Mei 2000 dan tinggal di Jln. Curup Gg. Cekdam 1, Des. Cipta Mulya, Kab. Lampung Barat. Penulis merupakan peserta didik keenam dari pasangan Bapak Komran dan Ibu Mirahana, serta memiliki tiga kakak laki-laki yang bernama Indrajaya, Ardiyansyah, Gandi dan dua kakak perempuan yang bernama Sulis maleni, Susi Yanti serta satu adik laki-laki yang bernama Jeki Arapik.

Pendidikan penulis dimulai di SDN 01 Sinar Luas pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus sekolah dasar penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 01 Kebun Tebu yang lulus pada tahun 2016. Selama menempuh Pendidikan di SMPN 01 Kebun Tebu penulis mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dan Pramuka. Lalu penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 01 Kebun Tebu yang lulus pada tahun 2019, selama menempuh Pendidikan di SMA penulis melanjutkan ekstrakurikuler dibidang pramuka.

Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang strata satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada tahun 2019 sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan di Jurusan Pendidikan Matematika. Selama menempuh Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung penulis bergabung di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu UKM Bahasa dan masuk dalam divisi Dana Usaha (DANUS).

Alhamdulillahirabbil'alamin selama menempuh Pendidikan penulis selalu mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar baik diorganisasi intra kampus, karena disitulah penulis belajar banyak hal yang tidak mungkin penulis dapatkan selama pembelajaran berlangsung disekolah maupun diperpendidikan tinggi. Demikian riwayat penulis yang dapat disampaikan dan berbagai aspek pendidikan maupun pengalaman.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan kemudahan serta kelancaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis Dan Disposisi Matematis Peserta Didik** dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Netriwati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Iip Sugiharta, M.Sc selaku pembimbing II yang tiada pernah lelah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan khususnya jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Nazarudin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kebun Tebu, Bapak Nunuk Nugraha, S.Pd selaku pendidik pelajaran matematika serta seluruh staf, karyawan, dan pendidik yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Teman-teman yang kusayangi Try Cahyanti, Putri Anggraini, Lili Nurpratiwi dan Anggi Prayoga terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini, terimakasih untuk segala bantuan yang selalu kalian berikan.

7. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah limpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,
Penulis

2023

Siska Haryanti
1911050199

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Yang Digunakan	15
1. Pengertian Model Pembelajaran	15
2. Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i>	16
3. Generalisasi Matematis	19
4. Disposisi Matematis.....	21
5. Model Pembelajaran Ekspositori	22
B. Kerangka Berpikir	24
C. Hipotesis.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Waktu dan Tempat Penelitian	27
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
C.	Populasi dan Pengambilan Sampel	27
1.	Populasi	27
2.	Teknik Sampling.....	28
3.	Sampel.....	28
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
E.	Definisi Operasional Variabel.....	30
F.	Instrumen Penelitian	30
G.	Uji Instrumen Penelitian	33
H.	Uji Prasyarat Analisis	37
I.	Uji Hipotesis.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data	41
B.	Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Variabel Kerangka Berpikir	25
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pretest Generalisasi Matematis Kelas VIII	7
Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas VIII Smp 1 Kebun Tebu	28
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Angket Disposisi Matematis	29
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Generalisasi Matematis	31
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	36
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda.....	37
Tabel 4.1 Hasil Validasi Uji Coba Instrumen Soal	42
Tabel 4. 2 Validitas Uji Coba Generalisasi Matematis.....	43
Tabel 4. 3 Daya Beda Uji Coba Generalisasi Matematis	44
Tabel 4. 4 Tingkat Kesukaran Uji Coba Generalisasi Matematis.....	45
Tabel 4. 5 Kesimpulan Hasil Uji Coba Generalisasi Matematis	46
Tabel 4. 6 Validitas Angket Disposisi Matematis	47
Tabel 4. 7 Rangkuman Uji Normalitas Generalisasi Matematis.....	49
Tabel 4. 8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas DisposisiI Matematis	50
Tabel 4. 9 Rangkuman Uji Homogenitas Generalisasi Matematis	51
Tabel 4. 10 Rangkuman Uji Homogenitas Disposisi Matematis	51
Tabel 4. 11 Uji Manova.....	52
Tabel 4. 12 Rangkuman Analisis Variansi Manova.....	52
Tabel 4.13 Uji MANOVA.....	53
Tabel 4.14 Uji Pengaruh Antar Subjek.....	54

LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Tes Instrumen	73
Lampiran 2	Daftar Nama Kelas Eksperimen	74
Lampiran 3	Daftar Nama Kelas Kontrol.....	75
Lampiran 4	Kisi-Kisi Tes Generalisasi Matematis	76
Lampiran 5	Pedoman Penskoran Kemampuan Generalisasi Matematis	78
Lampiran 6	Soal Tes Kemampuan Generalisasi Matematis.....	80
Lampiran 7	Kunci Jawaban Uji Coba Generalisasi Matematis	82
Lampiran 8	Kisi-Kisi Uji Coba Disposisi Matematis.....	103
Lampiran 9	Uji Coba Tes Angket Disposisi Matematis.....	104
Lampiran 10	Validitas ,Tingkat Kesukaran, Reliabilitas Generalisasi Matematis	108
Lampiran 11	Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen.....	110
Lampiran 12	Uji Validitas Angket Disposisi Matematis	113
Lampiran 13	Uji Reliabilitas Angket Disposisi Matematis.....	115
Lampiran 14	RPP Kelas Eksperimen	118
Lampiran 15	Soal Posttest Generalisasi Matematis	133
Lampiran 16	Angket Posttest Disposisi Matematis	134
Lampiran 17	Nilai Posttest Generalisasi Matematis Eksperimen	138
Lampiran 18	Nilai Posttest Generalisasi Matematis Kelas Kontrol	139
Lampiran 19	Nilai Posttest Disposisi Matematis Eksperimen	141
Lampiran 20	Nilai Posttest Disposisi Matematis Kelas Kontrol	142
Lampiran 21	Data Amatan Generalisasi Matematis.....	143
Lampiran 22	Uji Normalitas Generalisasi & Disposisi Matematis	144
Lampiran 23	Uji Homogenitas Generalisasi dan Disposisi Matematis.....	145
Lampiran 24	Uji Manova	146
Lampiran 25	Uji Test Of Between- Subject Effect	147
Lampiran 26	Surat Penelitian	148
Lampiran 27	Surat Balasan Penelitian	149
Lampiran 28	Dokumentasi	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Peneliti mendefinisikan tujuan dari judul peneliti untuk mengurangi kesalahan dengan judul “Pengaruh Model Pembejaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada Kemampuan Generalisasi Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik” . Berikut definisi judul penelitian tersebut.

1. Pengertian Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Model pengajaran VCT adalah metode pengajaran yang membantu peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai yang diyakininya dapat membantu dalam memecahkan masalah dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada. Model ini merupakan strategi pengajaran yang membantu peserta didik menemukan nilai-nilai yang relevan saat memecahkan masalah. Model ini mengacu pada nilai-nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik, proses pengembangan nilai dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai yang ada pada peserta didik dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai yang relevan tersebut.¹

Menurut Peserta didikndi , *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan sebuah cara peserta didik menggali dan mencari nilai - nilai tertentu, tujuan proses VCT adalah untuk : a) menilai tingkat kesadaran peserta didik terhadap suatu nilai ; b) mendorong

¹ Tukiran Taniredja, Efi Miftahi and Sri Harmianto, “ *Model Pembelajaran Efektif dan Inovatif*”(Bandung: Alfabeta, 2020), 89.

Pemahaman peserta didik terhadap nilai - nilainya , baik positif maupun negatif, sehingga mereka dapat bekerja untuk meningkatkan atau memperbaikinya ; dan c) menanamkan nilai pada peserta didik melalui metode.²

Ahmad Kokasih Djairi mengemukakan peserta didik mendapat manfaat dari *Value Clarification Technique* dalam menggali dan mengkomunikasikan nilai-nilai tertentu.³

Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah sebuah pendekatan untuk menanamkan dan menggali nilai-nilai yang sudah ada dan yang sudah tertanam didalam diri peserta didik, sebagaimana dijelaskan di atas.

2. Pengertian Generalisasi Matematis

Menurut Bassham , generalisasi berasal dari kata *generalization*, dan mendefinisikan “*A Generalization, as that term is used in critical thinking, is a stratement that attributes some characteristic to all armost members of a given class*” . Sebuah generalisasi adalah pernyataan beberapa karakteristik atribut untuk semua atau sebagian besar anggota kelas tertentu.⁴

Generalisasi matematis adalah proses penalaran dari premis empiris ke kesimpulan umum menurut Sukadijo , prinsip dasar dari pemikiran generalisasi induktif adalah bahwa apa yang sering terjadi dalam keadaan tertentu dapat diantisipasi untuk terjadi kapanpun keadaan itu terpenuhi.⁵

Rahman mengungkapkan bahwa generalisasi adalah proses yang dimulai dengan melihat kejadian unik, penalaran melihat

²Utami Ponidi, Dewi Novi Kristiana, Trisnawati, Puspita Dian, Nagara Erliza Septia, Kristin Marilyn, Puastuti Dwi, Andewi Widi, Anggraeni Leni, *Model Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021),154.

³ Anwar Hamdani, “Konvergensi” vol.8 (2020), 10.

⁴Kristiana Desi, *Dampak Penggunaan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry (PLGI) Dan Pembelajaran Circovery Pada Kemampuan Generalisasi Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*”, 2016, 33.

⁵Topic Offirstson, *Pengajaran Matematika Dengan Metode Inquiry Menggunakan Program Cinderella* (Yogyakarta, 2014), 45.

kasus - kasus tertentu dan mengidentifikasi pola atau hukum yang mendasarinya.⁶

Menurut definisi yang diberikan di atas, jelaslah bahwa kemampuan menggeneralisasi dalam matematika mengacu pada kemampuan untuk menarik kesimpulan umum dari pemeriksaan struktur primer, pola, prinsip yang melingkupi, dan contoh-contoh khusus sesuai dengan kaidah yang mendasarinya.

3. Pengertian Disposisi Matematis

Disposisi matematis merupakan salah satu komponen keterampilan lunak matematika serta Kompetensi Dasar Sikap Sosial Matematis, dan harus diperhatikan oleh pendidik agar peserta didik dapat belajar. Alasan pembenaran untuk ini adalah sejalan dengan prinsip kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika yang menekankan klaim ini *soft skill* dan kuantitatif *hard skill* secara simultan dan seimbang.⁷

Sumarno menjelaskan bahwa disposisi matematika merujuk pada motivasi, kesadaran, dan tekad yang kuat dari peserta didik untuk memahami matematika dan terlibat aktif dalam berbagai aktivitas matematis⁸. Menurut Damon, disposisi seseorang adalah kualitas atau karakteristik yang memengaruhi pengambilan keputusan dan pengalaman hidupnya.⁹

Berdasarkan uraian di atas, keinginan peserta didik untuk berperilaku positif dan percaya diri saat belajar matematika dalam berbagai aktivitas matematika dapat digambarkan memiliki disposisi matematis.

⁶Rahayu Syafari Anggar Titis Prayitno, Sumami, Nuranita Adiausti, Nunu Nurhayati, Azin Taufik, Mohammad Riyadi, *Strategi Pendekatan Dan Model Cooveratif Learning Dalam Pelajaran Matematika* (Jawa Barat, 2022), 18.

⁷Utari Sumarno Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft Skilss Matematik Peserta didik* (Bandung, 2017), 129.

⁸Aah Ahmad Syahid Isro'atun, Arfah Nurhasanah, *Creative Problem Solving Dan Disposisi Matematis Dalam Situation Based Learning* (Sumedang, 2020), 49.

⁹Sutrisno Joko AB, *Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri* (Dayak, 2022), 40.

B. Latar Belakang Masalah

Made Pidarta menjelaskan bahwa hampir setiap orang tunduk pada pendidikan dan berkecimpung di dunia pendidikan pada halaman pertama bukunya, Yayasan Pendidikan. Karena manusia telah menerima pendidikan dari orang tuanya sejak mereka masih kecil dan akan terus begitu setelah dewasa dan berkeluarga, hal ini karena pendidikan dan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Baik di sekolah menengah maupun perpendidikan tinggi, pendidik dan dosen mendidik peserta didik dan mahapeserta didik. Pendidikan adalah sifat dan alat yang unik bagi manusia karena tidak ada makhluk lain yang memiliki kebutuhan yang sama seperti kita.¹⁰

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang terencana dan terarah untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif, termasuk aspek spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam semua aspek kehidupan.

QS. Al-Mujadalah Ayat 11 mengungkapkan betapa esensialnya pendidikan bagi manusia.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اذْشُرُوْا فَاذْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

“Hai orang-orang yang beriman! Jika seseorang meminta untuk memberikan ruang di dalam majelis, maka luaskanlah tempat

¹⁰ Grace Amialia A. Neolaka Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok, 2017), 8.

dudukmu. Karena itu, Allah pasti akan memberimu ruang yang lebih luas. Dan jika seseorang meminta agar kamu berdiri, maka berdirilah dengan rasa takut. Dengan melakukan ini, Allah pasti akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman di antara kamu, serta memberikan pengetahuan yang lebih tinggi kepada mereka yang telah diberi pengetahuan. Allah selalu memperhatikan tindakanmu.”

Pasal tersebut menekankan pentingnya pengetahuan bagi setiap individu. Dengan pengetahuan, kita dapat meraih kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Allah SWT telah memandang bahwa ilmu sangatlah krusial bagi keberlangsungan hidup manusia.

SD, SMP, SMA, atau lembaga pendidikan umum semuanya menetapkan matematika sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti. Matematika memainkan peran yang sangat krusial dalam Pendidikan. Selain itu, karena pelajaran matematika dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka pelajaran tersebut disebut sebagai pelajaran hidup yang sangat penting.

Karena nilai penting dari pembelajaran, Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an pada Surat Maryam 19:94.

لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾

Sungguh, Tuhanmu telah menetapkan banyaknya serta menghitung mereka dengan tepat. Hal ini dinyatakan dalam QS. Yunus ayat 5.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا

بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٤﴾

“Dia yang menciptakan cahaya matahari dan bulan yang bersinar, dan menetapkan tempat-tempat untuk perjalanan bulan, agar kamu dapat menghitung waktu dan tahun dengan tepat. Allah menciptakan semuanya dengan tepat dan Tuhanmu menunjukkan kebesaran-Nya kepada makhlukNya yang memiliki pengetahuan.”

Dua kalimat di atas menunjukkan pentingnya matematika dalam menyelesaikan permasalahan aritmatika dalam kehidupan sehari-hari. Tak perlu dikatakan bahwa kita menghadapi masalah terkait perhitungan setiap hari. Pekerjaan, uang, dan waktu adalah beberapa contohnya. Perhitungan diperlukan untuk setiap masalah ini.

Ada keterampilan yang bisa diukur dalam belajar. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memahami keterampilan dan bakat peserta didik dalam matematika. Waritasari mendefinisikan generalisasi sebagai transfer pembelajaran, atau kapasitas seseorang untuk memahami pola dasar, prinsip umum, dan struktur. Jika peserta didik memiliki ide, pedoman, dan strategi untuk memecahkan masalah tersebut, mereka akan dapat menggeneralisasi, menangkap sifat atau karakteristik dalam berbagai hal tertentu. Akibatnya, para peserta didik yang dapat menggeneralisasikan konsep matematika telah menunjukkan transfer pembelajaran dalam hal menarik kesimpulan menggunakan penalaran matematika, terbukti dengan tindakan mereka dalam menerapkan berbagai strategi pemecahan masalah.¹¹ Hendriana dan Sumarno mendefinisikan disposisi matematis sebagai sikap dan perilaku yang menyenangkan yang mengarahkan seseorang untuk memandang matematika sebagai sesuatu yang logis, berguna dan praktis. Hendriana dan Sumarno mengartikan disposisi matematis sebagai kecenderungan dan tindakan yang menyenangkan yang mendorong individu untuk memandang matematika sebagai sesuatu yang rasional, bermanfaat, dan terapan.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang model pembelajaran VCT oleh Awiria, Nadiroh dan Ma'ruf Akbar menunjukkan jika terdapat pengaruh model pembelajaran VCT terhadap kemampuan peserta didik.¹³ Pembelajaran dengan menggunakan VCT memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggali nilai-nilai yang sudah tertanam pada diri mereka, yang kemudian model pembelajaran ini

¹¹ Akademik Akademik, "Efektifitas Generalisasi Matematis Peserta didik Ditinjau Dari Pembelajaran Geometri Dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Wingeom" 6 (2020), 163–72.

¹² Utari Sumarno Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, *Mahapeserta didik Matematika Dengan Kemampuan Teknis Dan Interpersonal* (Bandung, 2017), 129-130.

¹³ Ma Akbar, "International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Diversity of the National Culture of Elementary School Students Using the Value Clarification Technique Learning Model," 2019, 915–23.

diduga efektif untuk meningkatkan kemampuan generalisasi matematis peserta didik.

Kemudian memberikan soal latihan kepada peserta didik, peneliti melakukan prasurvei untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap generalisasi matematika kelas VIII di SMPN 1 Kebun Tebu. Di bawah ini adalah tabel hasil pra survey matematika peserta didik SMPN 1 Kebun Tebu :

Tabel 1.1

Hasil tes kemampuan generalisasi matematis kelas VIII

Kelas	KKM	Nilai		Jumlah peserta didik
		$0 \leq X < 73$	$73 \leq X \leq 100$	
VIII A	73	20	6	26
VIII B	73	16	8	24
VIII C	73	24	4	28
VIII D	73	22	8	30
Jumlah		68	26	108
Persentase		76%	24%	100%

Berdasarkan pada Tabel 1.1, maka disimpulkan bahwasannya nilai rata-rata dari survei awal tidak sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyak peserta didik yang tidak mencapai standar minimal yang ditetapkan (KKM) sebesar 73. Hanya 26 dari 108 peserta didik atau 24% yang mampu memenuhi standar minimal sekolah (KKM). Sedangkan 82 atau 76% dari total tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tabel proporsi di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum maksimal.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kemampuan generalisasi matematis yaitu: Eddie Aparicio Landa, Landy Sosa Moguel dan Guadalupe Cabanas-Sanchez, hasil yang didapat dari penelitian dalam kemampuan generalisasi seorang calon pendidik harus merubah persepsi sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.¹⁴

¹⁴ Eddie Aparicio Landa et al., “*Reflective Conversation and Knowledge Development in Pre-Service Teachers : The Case of Mathematical Generalization To Cite This Article :*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka menyadari bahwa matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit dengan banyak rumus dan logika yang terkesan lebih membingungkan, membosankan, serta sulit dipahami bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Situasi ini menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Peserta didik masih berjuang untuk memahami konsep-konsep matematika, menurut penelitian lapangan yang telah dilakukan. Hal ini terlihat pada para pendidik yang terus bimbang tentang model pembelajaran yang terbaik untuk digunakan. Pada titik ini salah satu pendidik matematika yaitu Bapak Nunuk Nugraha, S.Pd., tetap menggunakan model pembelajaran ekspositori, dimana pembelajaran pemahaman diberikan kepada pendidik bukan kepada peserta didik, karena dia masih merupakan unsur model pembelajaran yang paling baik digunakan. Peserta didik kurang aktif mencari informasi atau bertanya ketika sedang belajar.

Menurut hasil wawancara dengan peserta didik tentang sikap mereka terhadap matematika, mereka cenderung memandangnya sebagai mata pelajaran yang menantang meskipun rumus pembelajaran dan contoh soal yang dijelaskan biasanya akan berbeda dengan tugas yang diberikan. Mengingat soal pertanyaan yang diberikan lebih sulit daripada contoh pertanyaan, peserta didik lebih sulit memahami arti pertanyaan dan oleh karena itu lebih cenderung menyerah. Hal ini menimbulkan rasa malas saat menjawab pertanyaan dan takut salah. Bahkan setelah menyerah, tidak jarang peserta didik meniru jawaban temannya.

Pernyataan di atas menunjukkan betapa tidak memadainya keterampilan matematika peserta didik. Kemungkinan besar, prestasi matematika SMP dipengaruhi oleh sifat matematisnya sebab peserta didik yang memiliki sifat matematis yang tangguh cenderung tidak mudah putus asa saat menghadapi masalah matematika yang menantang. Hal ini terutama terjadi ketika konten matematika SMP lebih menantang dan membutuhkan pengetahuan yang lebih mendalam daripada matematika. peserta didik SMP harus memiliki sikap tangguh dan kemampuan bertahan dibawah tekanan karena

tingkat SD. Karena dapat menyelesaikan langkah-langkah yang sistematis dan merasa percaya diri saat menyelesaikan masalah, peserta didik dengan latar belakang matematika yang kuat mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik. Sementara peserta didik dengan bakat matematika sedang masih berkutat dengan keterampilan pemecahan masalah, mereka lebih teliti dan cenderung menyerah ketika menghadapi pertanyaan yang menantang karena mereka belum mampu mengembangkan keterampilan tersebut melalui langkah-langkah yang sistematis.

Satu metode pengajaran yang sesuai untuk mendukung pemahaman konsep matematika peserta didik adalah metode VCT. Metode pengajaran yang dapat digunakan adalah metode pengajaran VCT yang membantu peserta didik dalam menentukan nilai melalui proses pembekalan sikap.¹⁵ Peserta didik harus mempunyai keterampilan umum dan sikap matematis selain memakai pola VCT agar metode pembelajaran mendorong peserta didik untuk aktif dan bisa ikut serta dalam kelas.¹⁶ Diharapkan peserta didik yang berminat untuk belajar memecahkan masalah matematika akan muncul akibat dari pembelajaran yang aktif, yang dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika. Peserta didik mungkin menjadi lebih tertarik untuk belajar matematika karena minat mereka untuk belajar tumbuh.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan disposisi matematis adalah penelitian yang dilakukan oleh , Muhammad Riskon, Rochmad, dan Nuriana Rachmawati Dewi, mereka meneliti kemampuan disposisi dalam keterampilan berfikir aljabar.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam rangka memperdalam pemahaman konsep pembelajaran matematika, peneliti merencpeserta didikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada Kemampuan Generalisasi dan Disposisi Matematis Peserta didik”**.

¹⁵ Taniredja, *Model- model Pembelajaran...*, 89.

¹⁶ A. Malik Thachir, BA. Dll., *“Definisi Metode Pembelajaran Peserta didik Aktif (CBSA).”* (PT ROSIDA JAYA PUTRA, 1988).

¹⁷ Muhammad Riskon, *“Mathematical Disposition in Algebraic Thinking Skills”* 574, no. Iset 2020 (2021), 48–50.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Melalui konteks yang disampaikan, bisa dipahami bahwa permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini ialah:

1. Selama proses pembelajaran, peserta didik sering bertindak pasif.
2. Pembelajaran hanya sekedar menyampaikan rumus-rumus dan tidak menghubungkan informasi dengan pengalaman atau keseharian.
3. Pembelajaran ekspositori masih menjadi metode pengajaran utama yang digunakan oleh para pendidik, yang membuat peserta didik bosan.
4. Peserta didik SMPN 1 Kebun Tebu Lampung Barat masih memiliki kemampuan matematis dan generalisasi yang kurang baik.

Peneliti membatasi masalah dengan memperhatikan masalah yang diangkat di atas, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakannya di ruangan di ruang kelas VIII SMPN 1 Kebun Tebu.
2. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran VCT sementara kontrol kelas diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *ekspositori*.
3. Kemampuan peserta didik yang diukur adalah kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Penulis kemudian mempertimbangkan latar belakang dan solusi yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik?
2. Apakah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap kemampuan generalisasi matematis peserta didik?
3. Apakah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap kemampuan disposisi matematis peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Penulis merujuk pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), dan model pembelajaran *ekspositori* terhadap kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), dan model pembelajaran *ekspositori* terhadap kemampuan generalisasi matematis peserta didik.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), dan model pembelajaran *ekspositori* terhadap kemampuan disposisi matematis peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuana kepada pembaca khususnya pendidik tentang pengaruh model pembelajaran Value Clarificaion Technique (VCT) Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis dan Disposisi Matematis Pdalam pembelajaran matematika.
2. Manfaat praktis
 1. Bagi peserta didik
Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) diharapkan dapat mengubah pandangan peserta didik terhadap matematika dan memberikan dampak positif bagi kemampuan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah dan dapat meningkatkan kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik.
 2. Bagi pendidik
Penelitian ini, diharapkan pendidik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan meningkatkan motivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
 3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan kajian guna meningkatkan kualitas sekolah, pendidik, dan peserta didik.

4. Bagi Penulis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, para penulis di masa mendatang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki profesi sebagai pendidik.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Rincian tentang Pengaruh VCT sebagai model pembelajaran terhadap kemampuan generalisasi dan disposisi matematis peserta didik dapat dijumpai dalam penelitian yang relevan di bawah ini:

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Widiana, I Wayan Kertih, Maria Goreti Rini Kristiantari, Desak Putu Parmiti, dan Made Aryawan Adijaya, peserta didik yang mendapatkan pengajaran VCT mencapai hasil yang lebih unggul. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* memiliki keunggulan dimana peserta didik dapat memilih dengan bebas untuk menentukan nilai mereka sendiri.¹⁸

Persamaan dengan penelitian penulis adalah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian penulis untuk mengetahui kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik, sedangkan pada penelitian I Wayan Widiana, I Wayan Kertih, Maria Goreti Rini Kristiantari, Desak Putu Parmiti, dan Made Aryawan Adijaya adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan pengendalian lingkungan.

2. Penelitiannya dengan menggunakan model VCT, oleh Ermawati, Andriana Sofiarini, dan Andri Valen sampai pada kesimpulan bahwa peserta didik dapat berinteraksi dengan temannya, menghargai dan menghargai pendapat orang lain, serta belajar

¹⁸ Family Environment, "European Journal of Educational Research" 11, no. 4 (2020), 1969–79.

tanpa tekanan dan gembira sehingga tujuan pembelajaran yang penting tercapai.¹⁹

Persamaan dengan penelitian penulis adalah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian penulis untuk mengetahui kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik, sedangkan pada penelitian Ermawati, Andriana Sofiarini, dan Andri Valen pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

3. Penelitian M Tohimin Apriyanto menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian tersebut dimana ilai rata-rata pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis brainstorming lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pemahaman konsep matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis diskusi.²⁰

Persamaan dengan penelitian penulis adalah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian penulis untuk mengetahui kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik, sedangkan pada penelitian M Tohimin Apriyanto adalah berbasis diskusi terhadap pemahaman konsep matematika.

4. Menurut penelitian Bambang Sri Anggoro yang telah dilakukan terdapat pengaruh peningkatan kemampuan generalisasi matematis.²¹

Persamaan dengan penelitian penulis adalah menggunakan kemampuan generalisasi matematis, sedangkan perbedaannya pada penelitian penulis menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*, sedangkan pada penelitian Bambang Sri Anggoro menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Peer Led Guided Inquiry*.

¹⁹ Sekolah Dasar, "Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3541 - 3550" 5, no. 5 (2022), 3541–50.

²⁰ M Tohimin Apriyanto and Yuan Andinny, "Prosiding Seminar Nasional Sains Perbandingan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbasis Brainstorming Dan Berbasis Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika" 1, no. 1 (2020), 416–24.

²¹ Bambang Sri Anggoro and Intan Lampung, "Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran *Peer Led Guided Inquiry*" 7, no. 1 (2016), 11–20.

Sebagaimana dapat dilihat dari beberapa uraian di atas tentang model pembelajaran *Value Clarification Technique*, semuanya tercakup dalam 4 penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini lebih mudah dimengerti secara keseluruhan dengan sistematika penulisan. Oleh karena itu, penting untuk menyajikan sistematika yang menjadi kerangka dan kaidah proses penulisan skripsi. Konvensi penulisan berikut:

1. BAB I Pendahuluan mencakup pengesahan tajuk, konteks permasalahan, sokongan dan had permasalahan, pernyataan masalah, faedah investigasi, tinjauan kajian sebelumnya yang berkaitan, dan struktur penulisan.
2. BAB II teori dasar yang digunakan serta pengajuan hipotesis dibahas dalam Bab II.
3. BAB III Metode Penelitian, Menerangkan mengenai teknik penelitian yang dipakai oleh ahli penelitian, termasuk situasi penelitian (waktu dan lokasi), pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel serta teknik pengambilan sampel, definisi variabel operasional, instrumen penelitian, pengujian validitas dan kebenaran data, serta analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang paparan hasil penelitian. Terdiri dari; Paparan Data, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.
5. BAB V Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Pengertian Model Pembelajaran

Arend menegaskan bahwa ada dua pertimbangan utama dalam memilih istilah “model pembelajaran”. Pertama, istilah "model" mencakup lebih dari sekedar prosedur, ide, dan rencana. Kedua, model dapat menjadi alat komunikasi yang berguna saat mendiskusikan instruksi kelas atau mengumpulkan praktik peserta didik. Model pembelajaran adalah proses merancang kegiatan pembelajaran secara tertib untuk menjamin terselenggaranya kegiatan belajar mengajar dengan sukses, menarik, jelas, dan berurutan secara logis.²²

Weil Calhoun berpendapat bahwa model pembelajaran ialah gambaran lingkungan belajar, terhitung sikap pendidik dalam mempraktekkan pembelajaran. Ini menurut Joyce. Perencanaan kurikulum dan materi pembelajaran hanyalah dua contoh bagaimana model pembelajaran digunakan. terdiri dari program media.²³

Model pembelajaran, menurut Trianto, model pembelajaran merupakan proses atau pola metodis yang berfungsi sebagai peta jalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup taktik, metode, bahan, alat, dan media.²⁴

Sesuai dengan definisi model pembelajaran yang disampaikan oleh pakar dalam pembahasan sebelumnya, dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan terstruktur yang diterapkan dalam prosedur belajar mengajar untuk memikat perhatian, mudah dimengerti, dan sesuai dengan urutan yang teratur.

²² Mulyono, *Pendidikan Bagi Peserta didik Berkesulitan Belajar* (Jakarta, 2018), 89.

²³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublik (CV BUDI UTAMA), 2020), 12.

²⁴ Ibid.12.

2. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

a. Pengertian model pembelajaran (VCT)

Menurut Sadono, VCT adalah suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menentukan dan memilih nilai-nilai yang positif untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Menurut Siswinarti, VCT adalah penerapan kegiatan dalam mencari nilai yang menilai keterampilan dan kecakapan memilih nilai yang sesuai sehingga nilai tersebut dijadikan acuan dalam bertindak.²⁶

Value Clarification Technique (VCT), menurut Hall, adalah teknik atau prosedur yang digunakan pendidik untuk membantu peserta didik dalam menemukan nilai-nilai mereka sendiri atau nilai-nilai yang memandu sikap, perilaku, tindakan, dan keputusan mereka.²⁷

Menurut Peserta didik, *Value Clarification Technique* (VCT) memungkinkan peserta didik menggali dan mengungkapkan nilai-nilai tertentu. Proses VCT memiliki tiga tujuan: (a) menilai atau menilai kesadaran peserta didik akan suatu nilai; (b) menghilangkan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai, baik positif maupun negatif, untuk dikembangkan dengan meningkatkannya; dan (c) menegakkan nilai-nilai pada peserta didik melalui cara yang akan membuat mereka menyadarinya.²⁸

b. Bentuk-bentuk model pembelajaran (VCT)

Djahir mengungkapkkan bahwa terdapat berbagai jenis model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT), di antaranya adalah:

- 1.) VCT yang melibatkan pemeriksaan kasus yang diperdebatkan, kisah yang ambigu secara moral, memberi

²⁵ Paryanto Markhamah, Krisnha Adhi Pradana, Wisnu Cahyo Laksono, Esti Nur Korimah, Riana Kritina Suminar, Bektu Ningsih, Aji Wisito, Angga Eko Novanto, Arum Susilowati, Sofi Putri Ardillan, Aidila Nurrohmah, Sumini, Alfi Aristiani, Feni Fiastuti, Alima' Shum, Fuadi, *Strategi Pengembangan Talenta Inovasi Dan Kecerdasan Peserta didik*, 2022, 49.

²⁶ Ibid, 50.

²⁷ "Konvergensi" V, no. 21 (2017), 92.

²⁸ Utami, *Model Pembelajaran Inovatif...*, 154.

komentar pada kliping surat kabar, membuat laporan, kemudian mengkajinya secara kolektif.

- 2.) Menerapkan matriks dalam VCT. Contoh VCT jenis ini antara lain Daftar Gejala Kontinuum, Daftar Peringkat, Daftar Skala Prioritas, Daftar Penilaian diri.
- 3.) VCT dengan menggunakan Kartu Kepercayaan. Kartu lugas ini berisi pokok bahasan, dasar pemikiran di balik pemikiran positif dan negatif, serta cara bagi peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. Pendapat tersebut kemudian diolah melalui analisis yang memperhitungkan sikap peserta didik terhadap isu tersebut.
- 4.) VCT melalui Teknik Wawancara; Metode ini mengembangkan keberanian dan memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya secara jelas kepada orang lain dan menilai pendapat tersebut secara akurat, dan metodis.
- 5.) Menggabungkan VCT dengan Teknik Inkuiri Nilai dan pertanyaan acak, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan ingin tahu sekaligus mengembangkan berbagai hipotesis dan asumsi yang berupaya mengungkap nilai atau nilai yang ada sistem yang dianut atau menyimpang.²⁹

c. Kelebihan model pembelajaran (VCT)

Menurut Djahiri VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif karena:

- 1.) Sanggup memperkuat dan menegakkan moral serta nilai-nilai yang terdapat dalam diri;
- 2.) Pendidik dapat lebih mudah mengomunikasikan pesan moral/nilai jika mampu menjelaskan, menggali, dan mengekspresikan isi pesan yang disampaikan;
- 3.) Kemampuan membedah dan menilai standar moral peserta didik, mengidentifikasi standar moral orang lain, dan memahami standar moral dalam praktek;
- 4.) Sanggup mendukung, memperkuat, terutama dalam hal membentuk sikap yang berpotensi;

²⁹ Sri Harmianto Tukiran Taniredja, Efi Miftah Paridli, *Model- Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Bandung, 2020), 90.

- 5.) Mampu menawarkan berbagai kesempatan pendidikan dari berbagai kehidupan;
- 6.) Kapasitas untuk menghentikan, menghentikan sesuatu agar tidak terjadi, dan menggabungkan nilai-nilai moral yang berbeda ke dalam sistem moral dan nilai internal seseorang;
- 7.) Memberikan gambaran umum tentang prinsip-prinsip moral yang harus diterima, dibimbing, dan dijiwai untuk menjalani kehidupan yang layak dan bermoral tinggi.³⁰

d. Kelemahan model pembelajaran VCT

Adapun kelemahan model pembelajaran VCT antara lain;

- 1.) Mampu membina dan menjunjung tinggi moral dan nilai-nilai dalam diri peserta didik, akan mengungkapkan sikap semu jika pendidik atau dosen tidak mampu melibatkan mereka dengan kedatangan, saling pengertian, dan kehangatan penuh. Untuk menyenangkan pendidik atau meraih nilai tinggi, peserta didik tumbuh menjadi peserta didik yang unggul, idealnya, dan patuh.
- 2.) Tujuan pencapaian standar nilai atau nilai etika mungkin sulit tercapai jika pendidik/dosen, mahapeserta didik, dan masyarakat semuanya memiliki sistem nilai yang kurang ideal.
- 3.) Sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemberi kerja, terutama jika berkaitan dengan mata pelajaran yang memerlukan teknik tanya jawab yang canggih untuk menggali nilai-nilai peserta didik.
- 4.) Mendorong pendidik untuk inventif dengan materi yang mereka gunakan, khususnya media yang otentik dan faktual yang menjamin kehidupan sehari-hari peserta didik.³¹

³⁰ Ibid., 91.

³¹ Ibid., 92.

e. Langkah-langkah model pembelajaran (VCT)

Jarolimek menegaskan bahwa ada tujuh tahapan dan tiga tingkatan, sebagai berikut:

Tingkat 1. Kebebasan memilih yang terdiri dari 3 tahap:

- 1.) Memberikan kebebasan untuk mengambil keputusan yang menurutnya benar. Dia tidak akan menerima seluruh nilai yang dikenakan.
- 2.) Memilih dari berbagai pilihan mengacu pada membuat pilihan bebas di antara berbagai pilihan.
- 3.) Membuat keputusan hanya setelah dengan hati-hati memeriksa implikasi dari keputusan itu.

Tingkat 2. Menghargai, yang terdiri atas 2 tahap:

- 1.) Dia memilih nilai yang membuatnya merasa bahagia dan bangga, menjadikan nilai itu sebagai perpanjangan alami dari siapa dirinya.
- 2.) Secara terbuka menegaskan kembali nilai-nilai yang telah menentukan siapa dirinya. Untuk melakukan ini, dia harus berani dan menyadari sepenuhnya apa yang dia lakukan untuk menunjukkan nilai kepada orang lain.

Tingkat 3. Berbuat, yang terdiri dari 2 tahap:

- 1.) Kapasitas dan keinginan untuk mencobanya.
- 2.) Keinginan agar tindakan berakhir sejalan dengan nilai keputusan; nilai-nilai tersebut harus tercermin dalam aktivitas sehari-hari.³²

3. Generalisasi Matematis

a. Pengertian generalisasi matematis

Sumarno mendefinisikan generalisasi sebagai proses penalaran melalui premis empiris ke kesimpulan umum. Menurut Sukadijo, prinsip dasar penalaran generalisasi induktif adalah bahwa jika suatu situasi telah terjadi berkali-kali dalam serangkaian keadaan, hal itu dapat diharapkan terjadi lagi jika situasi yang sama muncul.³³

³² Taniredja, *Model-Model Pembelajaran...*, 89-90.

³³ Offirstson, *Pengajaran Matematika Dengan...*, 45.

Rahman menjelaskan bahwa mencapai kesimpulan umum melalui generalisasi merupakan proses yang dimulai dengan menganalisis keadaan yang unik. Penalaran ini melibatkan pemeriksaan contoh-contoh tertentu dan mengidentifikasi tren atau hukum yang mendukungnya.³⁴

Menurut Keraf, generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang luas yang mencakup semua fenomena tersebut dari berbagai fenomena yang berbeda.³⁵

Menurut bagaimana generalisasi tersebut harus ditafsirkan, kapasitas untuk mendefinisikan struktur, data, deskripsi, dan istilah berikutnya merupakan prasyarat untuk kemampuan untuk menggeneralisasikan matematika dimulai dengan pemeriksaan keadaan tertentu dan menuju ke kesimpulan umum mengenai hal-hal tertentu. pola aturan.

b. Indikator Kemampuan Generalisasi Matematis

Menurut Mason, ada empat langkah dalam proses generalisasi, yaitu:

1) Perception of generality

Peserta didik menemukan pola atau kaidah; mereka juga mengerti atau mengenali pola tersebut dan menyadari bahwa masalah yang dihadapi mereka dapat diatasi dengan kaidah atau pola.

2) Ekspresion of generality

Peserta didik saat ini bisa memanfaatkan corak untuk memilih format, info, foto, atau kata suku berikut. Di samping itu, pelajar sudah membuktikan bahwa mereka bisa menjelaskan kaidah atau corak secara lisan dan matematis.

3) Symbolic ekspresion generality

Saat ini, peserta didik dapat membuat peraturan dan pola umum serta dapat menyatakan konsep simbolic.

4) Manipulation of generality

Peserta didik sekarang bisa mengatasi persoalan dengan memakai konsep umum serta menerapkan ketetapan dan corak yang sudah mereka temukan pada beragam persoalan.

³⁴ Rahayu Syafari Anggar Titis Prayitno, Sumami, Nuranita Adiausti, Nunu Nurhayati, Azin Taufik, Mohammad Riyadi, *Strategi, Pendekatan & Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Matematika* (Jawa Barat, 2022), 18.

³⁵ Karomani, *Pengantar Logika* (Jakarta, 2021), 116.

Melalui penjabaran langkah-langkah generalisasi yang telah disebutkan di atas, terdapat empat jenis indikator kemampuan generalisasi matematis yang diterapkan dalam penelitian ini. Beberapa contoh indikator tersebut antara lain:

- 1) Peserta didik dapat mengenal pola (tahapan *perception of generality*)
- 2) Peserta didik dapat mengenakan hasil bantuan pola untuk menetapkan struktur, data, atau suku berikutnya (tahap *ekspression of generality*)
- 3) Peserta didik mampu membuat aturan dan pola umum (tahap *symbolic ekspression of generality*)
- 4) Peserta didik kompeten mengenakan hasil generalisasi dalam mengatasi masalah (tahap *manipulation of generality*).³⁶

4. Disposisi Matematis

a. Pengertian Disposisi Matematis

Sumarno menyatakan bahwa kemampuan matematika seorang peserta didik dapat diketahui dari keinginan, kesadaran, dedikasi, dan kecenderungan yang kuat untuk berpikir dan bertindak positif dalam bidang matematika, yang ditopang oleh keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Katz juga melihat disposisi sebagai kecenderungan untuk bertindak sengaja (sadar), rutin (sering), dan sukarela (sukarela) untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, Katz menjelaskan bagaimana peserta didik harus mendekati materi dalam konteks etika, menekankan keyakinan diri, bantuan, minat, dan berpikir fleksibel untuk memanfaatkan berbagai teknik pemecahan masalah alternatif.³⁷

Menurut Kilpatrick, Swafford, dan Findell, disiplin matematika biasanya memandang matematika sebagai sesuatu yang mudah dimengerti, penting, relevan, dan terkait dengan keyakinan akan ketahanan dan efektivitas diri.³⁸

³⁶ Rahayu, *Strategi, Pendekatan dan Model...*, 18-19.

³⁷ Nurhasanah, *Creative Problem Solving...*, 49.

³⁸ Rohaeti, *Hard Skills Dan Soft...*, 129.

Disposisi matematis, menurut Kilpatrick, Swafford, dan Findell, disposisi matematik ialah minat dan penghayatan terhadap matematika yang cenderung berpikir dan bertindak positif. Ini juga mencakup ciri-ciri seperti keyakinan diri, rasa ingin tahu, antusiasme, ketekunan, ketekunan dalam belajar, fleksibilitas, dan refleksi dalam kegiatan matematika.³⁹

Kecenderungan disposisi matematis disebutkan oleh Kilpatrick, Swafford, dan Findell. Kemampuan peserta didik berpikir dan bertindak positif dengan memupuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dapat disimpulkan dari pemahaman berbagai ahli tersebut di atas tentang apa itu disposisi matematika.

Berdasarkan dari indikator disposisi matematis NCTM yang lebih komprehensif dalam Standar 10, peneliti akan menggunakan indikator berikut dalam penelitian ini:

- 1) Keyakinan diri saat menggunakan matematika, mengerjakan soal, bertukar pikiran, dan memberikan pembenaran.
- 2) Ketangkasan dalam menjelaskan ide matematika dan mencari pendekatan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Konsisten menyelesaikan pekerjaan rumah matematika.
- 4) Ketertarikan, rasa ingin tahu dalam menyelesaikan persoalan matematika.
- 5) Memiliki kecenderungan untuk mendokumentasikan dan memposting tindakan dan pembenaran mereka sendiri.
- 6) Penilaian terhadap peran matematika pada masalah dunia nyata dan konteks lainnya.
- 7) Memahami nilai matematika sebagai alat dan bahasa, serta tempatnya dalam budaya.⁴⁰

5. Model Pembelajaran *Ekspositori*

a. Pengertian model pembelajaran *ekspositori*

Metode pengajaran ini merupakan teknik belajar yang menekan pada pemberian rangsangan dan ciri-ciri secara verbal kepada sekelompok peserta didik oleh pendidik dengan tujuan agar lebih

³⁹ Ibid., 41.

⁴⁰ Ibid., 134-136.

memahami bahan pelajaran. Karena pendidiklah yang menyampaikan informasi dalam strategi ini, maka peserta didik tidak perlu mencari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Metode pembelajaran ini sering disebut sebagai metode "kapur dan bicara" karena lebih menekankan pada berbicara".⁴¹

Astuti dan Sutarto mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik menerima pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik.⁴² Anwar menyatakan bahwa strategi pengajaran ekspositori adalah salah satu model strategi pengajaran berbasis masalah yang efektif dalam hal kemampuan memecahkan masalah dalam pengajaran.⁴³

b. Langkah-langkah model pembelajaran *ekspositori* yakni:

- 1.) Persiapan
Tahap ini pendidik memotivasi peserta didiknya dan menjelaskan tujuan dari materi.
- 2.) Penyajian
Pendidik membahas materi dengan kelas, memberi latihan soal dan jawaban, dan memimpin sesi tanya jawab.
- 3.) Penutup
Pendidik kemudian memberikan soal-soal latihan setelah melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah dipelajari.⁴⁴

c. Kelebihan model pembelajaran *ekspositori*

Manfaat dari metode pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

- 1.) Memberi peserta didik bantuan sebanyak mungkin dalam pemecahan masalah.
- 2.) Pendidik memiliki kemampuan untuk mengontrol bahan ajar yang digunakan.
- 3.) Efektif jika peserta didik mempelajari banyak materi dalam waktu singkat.⁴⁵

⁴¹ Hamzah, "Strategi Pembelajaran Pendidik Eukatif", (CV.AZKA PUSTAKA, 2022), 57.

⁴² Kaif Siti Hermawati, Fajrianti, dan Satriani, "Strategi Pembelajaran", (Surabaya: Inoffast Publishing, Maret 2022), 13.

⁴³ Paryanto, *Strategi pengembangan Talenta...*, 13.

⁴⁴ Ibid., 52.

⁴⁵ Elis Irmayanti et al., "Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Motivasi, Keaktifan, Kemampuan Memecahkan Masalah, Kolaborasi,

d. Kelemahan model pembelajaran *ekspositori*

Kekurangan metode penyampaian ekspositori meliputi hal-hal berikut:

- 1.) Metode ini menggunakan metode ceramah, sulit untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan mendengar dan mendengar mereka.
- 2.) Pendidik tidak mampu membedakan kemampuan, pengetahuan, dan minat setiap peserta didik.⁴⁶

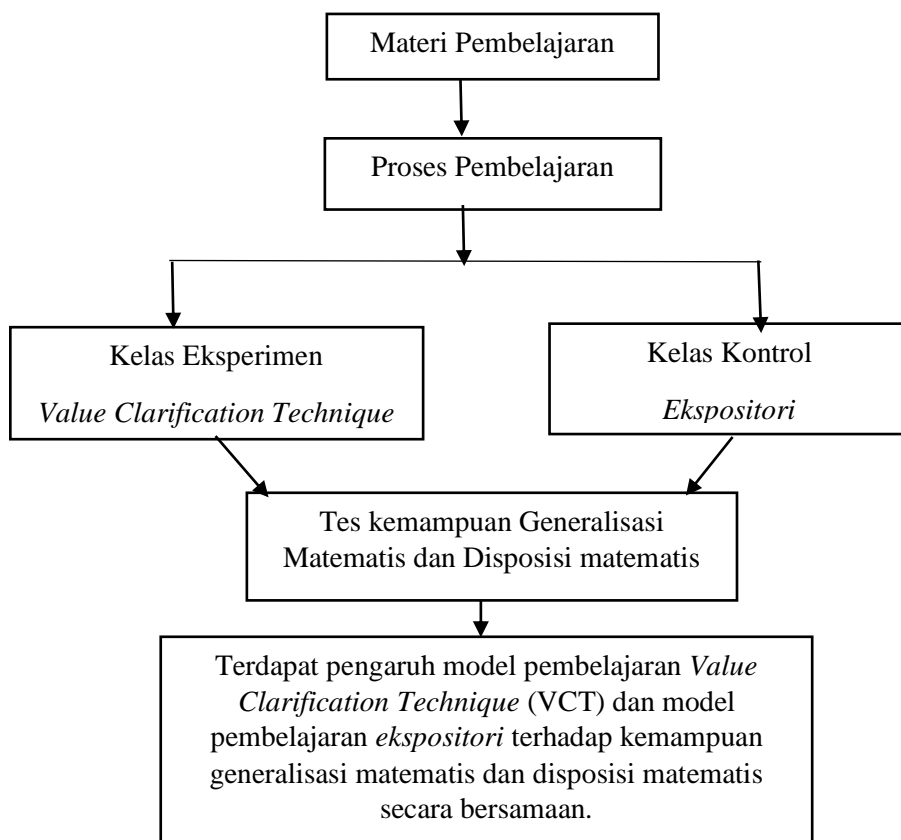
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah peneliti memberikan data teoretis dan empiris ke variabel penelitian dan hubungan variabel-variabel ini bersama dengan deskripsi pembuatan pemikiran yang ilmiah dan masuk akal.

Melalui bantuan *Value Clarification Technique* (VCT), pendidik dapat memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk memilih prinsip-prinsip yang akan mengarahkan kehidupan mereka. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengukur kesadaran peserta didik terhadap suatu nilai, terhadap nilai-nilai yang memiliki tingkatan dan sifat positif dan negatif, menanamkan slogan-slogan iklan yang berkaitan dengan nilai, dan mengajarkan peserta didik untuk menerima penilaian terhadap nilai-nilai diri sendiri dan lingkungan. menerima dan menerima keputusan yang dibuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan interaksi mereka satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Dan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Lesson Study” 6, no. 2 (2019), 165–72.

⁴⁶ Tika Karlina Rachmawati and Prodi Pendidikan Matematika, “JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 5 No . 1 Januari 2018” 5, no. 1 (2018), 51–56.



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, Kemampuan peserta didik dalam menggeneralisik matematis dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique*. Pada akhirnya, pembelajaran akan menjadi menarik dan menyenangkan, dan kemungkinan besar nilai peserta didik akan memenuhi kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sekolah.

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah asumsi jangka pendek yang belum terbukti tentang suatu objek; masih memerlukan verifikasi fakta dan verifikasi kebenarannya dengan menggunakan data lapangan.

1. Hipotesis Penelitian

- a. Adanya pengaruh model pembelajaran VCT dan model pembelajaran *ekspositori* terhadap kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik.
- b. Adanya pengaruh model pembelajaran VCT dan model pembelajaran *ekspositori* terhadap kemampuan generalisasi matematis peserta didik.
- c. Adanya pengaruh model pembelajaran VCT dan *ekspositori* terhadap kemampuan disposisi matematis peserta didik..

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_0: \mu_{A1} = \mu_{A2}$
(Model pembelajaran VCT dan model pembelajaran *ekspositori* tidak berpengaruh terhadap kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik)
 $H_1: \mu_{11} \neq \mu_{22}, \text{ untuk } i \neq j$
(Model pembelajaran VCT dan model pembelajaran *ekspositori* berpengaruh pada kemampuan generalisasi matematis peserta didik).
- b. $H_0: \mu_{11} = \mu_{22}$
(tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran VCT dan model pembelajaran *ekspositori* terhadap kemampuan generalisasi matematis peserta didik).
 $H_1: \mu_{11} \neq \mu_{21}, \text{ untuk } i \neq j$
(Model pembelajaran VCT dan model pembelajaran *ekspositori* terdapat pengaruh terhadap kemampuan generalisasi matematis peserta didik).
- c. $H_0: \mu_{12} = \mu_{22}$
(tidak terdapat pengaruh model pembelajaran VCT dan model pembelajaran *ekspositori* terhadap kemampuan disposisi matematis peserta didik).
 $H_1: \mu_{12} \neq \mu_{22}, \text{ untuk } i \neq j$
(terdapat pengaruh antara model pembelajaran VCT dan model pembelajaran *ekspositori* terhadap kemampuan disposisi matematis peserta didik).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap:

1. Kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik. Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mendapat hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *ekspositori*.
2. Kemampuan generalisasi matematis peserta didik. Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mendapat hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *ekspositori*.
3. Kemampuan disposisi matematis peserta didik. Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mendapat hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *ekspositori*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terdapat beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini:

1. Peserta didik
Peserta didik harus dengan rajin dan tekun dalam upaya mengembangkan kemampuan generalisasi matematis peserta didik. Peserta didik ketika berdiskusi, sebaiknya dapat mencari alternatif jawaban dari setiap penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi, fokus dalam penyelesaian masalah saat berdiskusi, dan berani serta percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi.
2. Pendidik
Pendidik dalam upaya mengembangkan kemampuan generalisasi matematis peserta didik perlu adanya inovasi model pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan

kemampuan peserta didik dalam kemampuan generalisasi matematis . Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan salah satu solusi oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan generalisasi matematis peserta didik menjadi lebih baik. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) baik diterapkan dalam pembelajaran matematika SMPN 01 Kebun Tebu pada materi relasi dan fungsi.

3. Sekolah

Sekolah sebagai salah satu sarana dalam menimba ilmu pendidikan, difokuskan untuk dapat memberikan informasi kepada pendidik agar dapat memberikan inovasi model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan generalisasi matematis peserta didik. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan salah satu solusi model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan generalisasi matematis peserta didik menjadi lebih baik.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan yang berniat untuk menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap kemampuan generalisasi matematis dan disposisi matematis peserta didik alangkah baiknya dapat mempersiapkan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin dikarenakan tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran ini dan diharapkan dapat memiliki waktu yang tepat guna memperoleh hasil yang terbaik. Peneliti juga harus mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan generalisasi matematis peserta didik sehingga keterbatasan dalam penelitian yang akan dilakukan dapat diminimalisir untuk penelitian berikutnya dan untuk model pembelajaran ini cocok dengan karakteristik materi tertentu (materi menalar) dan dunia belajar dari peserta didik sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- A.Malik Thachir, BA. Dkk., “Memahami Cara Belajar Peserta didik Aktif(CBSA).”(PT ROSIDA JAYA PUTRA,1988).
- Adela Puspita, ”Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Melalui Pendekatan Student Active Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta didik.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no 1(2021): 4.
- Aparicio Landa, Sosa Moguel L, & Cabanas-Sanchez G, “*Reflective Conversation and Knowledge Development in Pre-service Teachers; The Case of Mathematical Generalization*”, *International Journal of Education in Mathematics, science, and Technology (IJEMST)*, no. 1, vol. 9, (2021): 57-58.
- Aprilita Paskalina, Mirza Ade, dan Nursangaji Asep. “Analisis Kemampuan Generalisasi Matematis Peserta didik Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan, Pontip peserta didik*,(2016).
- Awiria, Nadiroh, Ma`ruf, “*The Diversity of the National Culture of Elementary School Students Using the Value Clarification Technique Learning Model*”, *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 6, Issue 3, (June 2019): 921.
- Aziz, ”Efektifitas Generalisasi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Pembelajaran Geometri Dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Wingeom,” *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika* 6, no.2 (2020): 72.
- Bambang Sri Anggoro, “*Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Perr Led Inquiry*,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol.7, no 1 (2016): 19.
- Dwirahayu, Kustiawati, and Bidari, “*PENGARUH HABITS OF MIND*”
Ermawati, Sofiarini Andriana dan Valen Andri, “Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.” *Jurnalbasicedu*, Vol.5, no.5, (2021).
- Fatimah Ersasiti dan Sundayana Rostina, “Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Disposisi Matematis Peserta didik Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.” *Jurnal PowerMathEdu*, Vol. 01, NO. 01, (2022): 79.

- Hamzah, "*Strategi Pembelajaran Pendidik Eukatif*", (CV.AZKA PUSTAKA, 2022): 57.
- Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, and Utari Sumarno, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Peserta Didik* (Bandung: Refika Aditama, 2017): 129.
- I Wayan Widiana, I Wayan Kertih, Maria Goreti Rini Kristiantari, Desak Putu Parmati dan Mde Aryawan Adijaya, "The Effect of Project Based Assesment with Value Clarification Technique in Improving Students' Civics Learning Outcomes by Controlling the Family Environment." *European Journal of Educationanl Research*, Volume 11, Issue 4, (04 January, 2022): 1979.
- Imam Machali, "*Statistik Itu Mudah, Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik* (Yogyakarta: Ladang, 2015): 86.
- Irmayanti et al., "*Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Motivasi, Keaktifan, Kemampuan Memecahkan Masalah, Kolaborasi, Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Lesson Study*," 6,no.2 (2019): 166.
- Isrok'atun, Nurhasanah Arfah, dan Syahid Aah Ahmad, "*Creative Problem Solving dan Disposisi Matematis Dalam Situation Based- Learning*", (UPI Sumedang Press, 2020): 49.
- Jurnal Konvergensi Edisi 21* , Vol. V, Juli 2017, CV Akademika. h.92
Jurnal Konvergensi Edisi Revisi, Vol. VIII, Oktober 2020, CV Akademika: 92.
- Karomani, "Pengantar Logika", (Jakarta: PT Gramedia 2021):h.116
- Kristiana Desi, *Pengaruh Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry (PLGI) dan Circovery Learning Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016*", 2016).
- Mai Sri Lena, Netriwati, dan Nur Rohmatul Aini, "*Metode Penelitian*," (Malang: CV IRDH, 2019): 1-2 dst.
- Markhamah, dkk."Strategi Pengembangan Talenta Inovasi dan Kecerdasan Peserta didik" (Muhammadiyah University Press, Maret 2022) h.49
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Peserta didik Berkesulitan Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2018): 49.

- Muhammad Riskon, Rochmad, and Nuriana Rachmawati D, "*Mathematical Disposition in Algebraic Thinking Skills*", *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, vol. 574: 50.
- M Tohimin Apriyanto, Septiani, dan Yuan Andinny, "*Perbandingan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Brainstorming dan Berbasis Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*," *Prosiding Seminar Nasional Sains* 1, no. 1 (2020): 416-424.
- Neolaka Amos dan Neolaka Grace Amialia A, "*Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*", (Depok: KENCANA, 2017 Edisi Pertama): 8.
- Nourooz Hashemi, Mohd Salleh Abu, Hamidreza Kashefi dan Khadijeh Ramimi, "Generalization in the Learning of Mathematics." *Jurnal Internasional Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE)*, (2013): 214.
- Octavia, *Model- Model Pembelajaran*: 12.
- Offirstson Topic, *Aktivi "tas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella"*, (Yogyakarta: Deepublish, April 2014): 45.
- Pangesti Arumdalu Tri dan Soro Slamet, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Pada Materi Perbandingan Ditinjau Dari Disposisi Matematis." *Jurnal Cendekia (Jurnal Pendidikan Matematika)*, Vol. 05, NO. 02, (Juli 2021): 1780.
- Ponidi, Dewi Novi Ayu Kristiana, Trisnawati, Puspita Dian, Nagara erliza Septia, Kristin Marilyn, Puastuti Dwi, Andewi Widi, Anggraeni Leni, dan Utami, "*Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*", (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021): 154.
- Prayitno Anggar Titis, Sumarni, Adiastry Nuranita, Nurhayati Nunu, Taufik Azin, Riyadi Mohamad, dan Syafari Rahayu, "*Strategi, Pendekatan & Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Matematika*", (Jawa Barat: CV Jejak, 2022): 18.
- Rachmawati dan Matematika, "*JPE(Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol.5, no.1 Januari 2018: 52.
- Resti Ita Indriani, "*Keefektifan Model Value Clarification Technique Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas II SDN Gugus Pangeran Dinonegoro Semarang*," *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, Juli 2017.

- Rohmah Siti Nur, "*Strategi Pembelajaran Matematika*", (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021 Cetakan Pertama).
- Silalahi Erwin P, Sinaga Bornol and Minarni Ani, "Analysis Of Student Spatial Ability Based On Van Hiele Theory And Mathematical Disposition Ability Based On Model Realistic Mathematics Education." *International Journal Of Scientific and Technology Research*, Vol. 9, Issue 03, (March 2020): 4457.
- Silvia Dani, Heni Pujiastuti, dan Ria Sudiana, "*Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Peserta didik*," *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, vol.10, no.2 (2017): 192.
- Siti Hermawati Kaif, Fajrianti, dan Satriani, "*Strategi Pembelajaran*", (Surabaya: Inoffast Publishing, Maret 2022): 13.
- Sudijono, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*,": 208-209.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung:ALFABETA, 2019): 2.
- Susanto, Hery, Achi Rinaldi, and Novalia. "Analiiss Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2015): 343.
- Sutisno Aliet Noorhayati, "*Telaah Filsafat Pendidikan*", (Yogyakarta: K-Media, 2019, Edisi Revisi).
- Sutrisno Joko AB, "*Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri*", (Kawaraci, Tangerang: Lembaga Literasi Dayak 2022): 40.
- Taniredja, Faridli, dan Harmianto, "*Model- Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*,"no.6 (ALFABETA, 2020): 89.
- Widyasari Nurbaiti, Dahlan Jarnawi Afgani dan Dewanto Stanley, "Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Peserta didik SMP Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking." *Jurnal Pendidikan Matematika (FIBONACCI)*: 39.